

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

United Nations Children's Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, standar emas pemberian makan pada bayi dan anak adalah melakukan inisiasi menyusui dini selama minimal 1 jam, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan dan minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot. mulai umur 6 bulan bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya, dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan atau lebih. (Pedoman ASI Seluruh Dunia tahun 2018) (WHO, 2018).

Menyusui sebagai dasar kehidupan .Adanya faktor protektif dan nutrien yang sesuai dalam kandungan ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun.Beberapa pebelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media, dan infeksi pernafasan akut bagian bawah. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (matur). (Pedoman PAS, 2018) (Kemenkes,2014).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2014 tentang tata cara pengenaan sanksi administratif bagi tenaga kesehatan, penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan, penyelenggaraan satuan pendidikan kesehatan, pengurus organisasi profesi dibidang kesehatan, serta produsen dan distributor susu formulabayi dan atau produk bayi lainnya dapat menghambat keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif (Permenkes, 2014).

Dampak dari tidak menyusui yaitu bertambahnya kerentanan terhadap penyakit baik pada anak maupun pada ibu. Dengan menyusui dapat mencegah sepertiga terjadinya infeksi saluran pernafasan atas dan mengurangi 58% kejadian usus parah pada bayi prematur. Sedangkan bagi ibu resiko kanker payudara juga dapat menurun 6-10% (IDAI, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2017 jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif diseluruh provinsi Sumatera Utara tahun 2017 yang terdiri dari bayi perempuan sebanyak 77.085 bayi dan bayi laki-laki berjumlah 77.085 dengan total 151.184 bayi. Jumlah bayi yang diberi ASI 0-6 bulan dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 29.344 bayi sedangkan bayi perempuan berjumlah 30.310 bayi dengan total 62.470 bayi. Jumlah total bayi di provinsi sumatera utara 151.184 dan bayi yang mendapatkan asi eksklusif 0-6 bulan sebanyak 62.470 ada sekitar 88.714 bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif di tahun 2017.

Penelitian Lina, dkk (2015), periode 1000 hari pertama kehidupan seorang anak merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan kognitif dan mental anak. Periode 1.000 hari yang dimaksud adalah 270 hari selama kehamilan

ibu, hingga 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkan. Periode ini merupakan periode sensitif dan sangat penting, sehingga disebut golden periode kekurangan gizi pada 1000 hari pertama akan berpengaruh pada kependekan anak intergenerasi, atau dikenal dengan stunting. Pemberian ASI adalah jawaban yang paling tepat . ASI adalah segalanya bagi anak usia 0-24 bulan, dan ASI dianggap mencukupi kebutuhan gizi anak.

Penelitian Ahmad (2016) mengatakan ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dibandingkan susu formula atau lainnya. Namun, pada beberapa ibu menyusui, pengeluaran ASI terhambat sehingga tidak lancar. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap asupan gizi, kesehatan, dan pertumbuhan bayi. Penyebab kurang lancarnya ASI kemungkinan karena faktor hormon atau makanan yang dikonsumsi, untuk memperlancar ASI salah satunya dapat dilakukan dengan mengonsumsi obat tradisional. Obat tradisional dapat berasal dari sesuatu yang dijumpai di lingkungan sekitar kita.

Menyusui merupakan sebuah proses terindah dan sangat besar manfaatnya. Bahkan dalam agama islam menekankan pentingnya memberi ASI pada buah hati bahkan dalam kitab suci telah dijelaskan : “ Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama 2 tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyepi dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak

akan dosa keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anak mu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Baqarah [2] : 233).

ASI adalah makanan pertama dan utama pada bayi. Berbagai keunggulan yang terdapat pada ASI memberikan banyak manfaat pada bayi. ASI mengandung zat gizi, zat protektif, efek psikologis, pertumbuhan dan perkembangan bayi, mengurangi karies dentis, mengurangi kejadian malokasi. (Dewi, 2017).

Banyak ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya setelah melahirkan dikarenakan adanya alasan tidak cukup ASI, tidak keluar ASI setelah melahirkan, tidak diberikan izin oleh suami untuk menyusui. Berbagai cara sebenarnya dapat digunakan untuk memperlancar produksi ASI agar bayi mendapatkan cukup ASI, salah satunya yaitu dengan pemberian teh simplisia kunyit.

Kunyit atau *Curcuma domestica* Val. Termasuk anggota famili *Zingiberaceae*. Kunyit memiliki kandungan utama berupa senyawa kurkumin dan minyak atsiri. Bagian tanaman kunyit yang sering digunakan sebagai obat adalah rimpangnya. Kunyit juga sangat baik untuk dijadikan minuman sehat. Kandungannya dapat merangsang produksi ASI lebih lancar (Fitri, 2015).

Penelitian Kusmana, dkk (2007) Efek Estrogenik Ekstrak Etanol 70% Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Terhadap Mencit (*Mus musculus* L.) Betina Yang Diovariectomi. Pada kandungan kunyit telah membuktikan adanya aktivitas estrogenik dari infus rimpang *C. Domestica*. Hal tersebut diduga berasal dari kandungan *fitosteroid* yang dapat melancarkan ASI ibu.

Simplisia adalah bahan ilmiah yang dipergunakan sebagai obat yang belum mengalami pengolahan apapun juga dan kecuali dikatakan lain, berupa bahan yang telah dikeringkan. Simplisia yang aman dan berkhasiat adalah simplisia yang tidak mengandung zat aktif berkhasiat. Simplisia yang digunakan dalam kondisi kering. (Luli, 2016).

Berdasarkan laporan data wilayah kerja puskesmas pancur batu tahun 2018 cakupan ASI Eksklusif mencapai target 47 %.

Target tersebut sudah mencapai target strategis tahun 2018 sebesar 47 %. Dari hasil penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian teh simplisia kunyit terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum di Desa Lama dan Desa Namo Simpur wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “ Bagaimanakah pengaruh pemberian teh simplisia kunyit terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di Desa Lama dan Desa Namo Simpur wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu tahun 2020”?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian teh simplisia kunyit terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum di Desa Lama dan Desa Namo Simpur wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu tahun 2020.

C.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui produksi ASI sebelum pemberian Teh Simplisia Kunyit di di Desa Lama dan Desa Namo Simpur Wilayah Kerja Puskesmas Pancur batu.
- 2) Mengetahui produksi ASI sesudah pemberian Teh Simplisia Kunyit di di Desa Lama dan Desa Namo Simpur Wilayah Kerja Puskesmas Pancur batu.
- 3) Mengetahui pengaruh pemberian teh simplisia kunyit selama 7 hari terhadap peningkatan produksi ASI pada responden yang diberikan teh simplisia kunyit dan yang tidak diberikan teh simplisia kunyit.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan tambahan wawasan dan sumber informasi tentang pengaruh pemberian teh simplisia kunyit terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *postpartum*.

D.2 Manfaat Praktis

- 1). Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pengaruh pemberian teh simplisia kunyit terhadap peningkatan produksi ASI serta melatih penulis dalam pembuatan skripsi.

- 2). Bagi Intitusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan dan bahan bacaan tentang pengaruh kunyit terhadap peningkatan produksi ASI.

3). Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan serta meningkatkan kualitas pelayanan dalam upaya peningkatan produksi ASI pada ibu Post Partum yang mengeluhkan tentang kurangnya produksi ASI.

4). Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan Pengaruh Pemberian teh simplisia Kunyit terhadap Peningkatan Produksi ASI.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ratih Sakti Prastiwi (2018) Mengenai “ <i>Pengobatan Tradisional (jamu) dalam Perawatan Kesehatan Ibu Nifas dan Menyusui di Kabupaten Tegal</i> ”	Metode Penelitian <i>Kualitatif</i> dengan pendekatan Studi Fenomologi.	Instrumen Penelitian berupa lembar <i>checklist</i> .	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode penelitian d. Variabel penelitian
2	Ahmad Baequny, Supriyo, Sri Hidayati (2016) Mengenai “ <i>Efektivitas Minum Jamu (Ramuan Daun Katuk, Kunyit, Lempuyangan Dan Asem Jawa) terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan</i> ”	Metode Survey Analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Variabel Dependen	a. Lokasi penelitian b. Waktu Penelitian c. Metode Penelitian
3	Choiriah Br S Brahmana (2020) mengenai “ <i>Pengaruh Pemberian Teh Simplisia Kunyit Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Desa Lama dan Desa Namo Simpur Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu 2020</i> ”	Metode Penelitian Quasi Eksperimen dengan <i>Non Equivalent Control Group Design</i> .	Instrumen Penelitian berupa Lembar <i>Checklist</i> .	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode Penelitian d. Variabel penelitian e. Tujuan Penelitian